

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskills yang mantap. Hal tersebut tidak lain adalah untuk menyiapkan manusia yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat saat ini yang lebih dikenal dengan tantangan abad ke-21 (Darmadi, 2018:32). Tantangan abad ke-21 ditandai dengan terjadinya percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta tidak terdapatnya batas antar “ruang dan waktu” antarnegara yang memunculkan adanya pasar bebas. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus siap menghasilkan generasi muda yang dibekali keterampilan abad ke-21 (Azkiah, H., & Hamami, T. 2021:43).

Pendidikan dasar memegang peran sentral dalam membentuk landasan pendidikan anak-anak, tidak hanya dalam aspek pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial. Terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, diantaranya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, kemampuan mencipta dan membarui, kemampuan belajar kontekstual serta literasi teknologi informasi dan komunikasi (Aliyah, 2017:12).

Namun, tantangan yang dihadapi di tingkat sekolah dasar melibatkan kompleksitas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Proses pembelajaran yang tradisional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, terutama dalam konteks global yang semakin terkoneksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi tantangan ini.

Pemahaman bahwa keterampilan kolaborasi merupakan aspek penting dalam pengembangan siswa semakin menonjol, mengingat kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dinamis. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran tematik berbasis proyek menunjukkan potensi besar karena mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif dengan penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis proyek sebagai upaya konkret untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Di tengah upaya pendidikan dasar, terdapat sejumlah tantangan yang menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah diversitas individualitas siswa, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa. Selain itu, kurangnya sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun jumlah guru yang terlatih, seringkali menjadi kendala dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas. Tantangan lainnya meliputi kurikulum yang terkadang

terlalu padat, membatasi ruang untuk eksplorasi dan pembelajaran yang mendalam, serta tantangan dalam mengintegrasikan teknologi yang semakin berkembang dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam konteks ini, penting untuk mencari solusi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sehingga memungkinkan pengembangan komprehensif yang melampaui batasan-batasan yang ada.

Namun demikian, pada saat ini banyak praktik pembelajaran di kelas yang kurang membangun keterampilan kolaborasi. Hal ini terbukti salah satunya dari hasil observasi yang dilakukan di SDN pada kota Sintang. Keterampilan kolaborasi memiliki makna lebih dari keterampilan untuk bekerja sama, yaitu suatu proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan/ perspektif, dan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan cara sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain. Kurangnya keterampilan kolaborasi peserta didik terlihat dari kerja sama yang tidak baik antarpeserta didik. Ditemukan kasus pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 13 Sintang bahwa peserta didik perempuan tidak bersedia berbagi tugas dengan peserta didik laki-laki yang dianggap malas dan kurang pandai di dalam kelompoknya. Di dalam satu kelompok kerja yang seharusnya setiap anggotanya mempunyai tujuan dan target yang sama, tidak mampu menyelesaikan tugas praktikum yang diberikan. Di dalam satu kelompok kerja itu pun tidak ada pembagian tugas yang jelas dan tidak ada salah satu peserta didik yang berinisiatif mengambil peran sebagai koordinator atau

ketua dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, kerja kelompok menjadi berantakan dan hanya segelintir peserta didik yang giat dan serius bekerja melakukan praktikum sedangkan peserta didik lainnya hanya bermain-main.

Keterampilan kolaborasi merupakan aspek kritis dalam pengembangan pendidikan dasar yang mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan terampil di era modern ini. Dalam konteks pendidikan, keterampilan kolaborasi mencakup kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain, berbagi ide, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Pentingnya keterampilan ini semakin diperkuat oleh pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan berbasis pengetahuan menuju pendekatan berbasis keterampilan, yang mengakui bahwa keterampilan sosial dan emosional memiliki peran yang sama pentingnya dengan keterampilan akademik dalam kesuksesan siswa. Kemampuan untuk berkolaborasi dengan baik tidak hanya mendukung prestasi akademis, tetapi juga membantu siswa membangun hubungan yang sehat dan efektif dengan sesama, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Dalam dunia yang semakin terintegrasi, keterampilan kolaborasi menjadi kunci untuk kesuksesan individu dan kelompok. Siswa yang mampu berkolaborasi dengan baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Selain itu, keterampilan kolaborasi juga mendukung

pembentukan karakter yang baik, termasuk sikap saling menghargai, toleransi, dan empati. Oleh karena itu, pendidikan dasar perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi siswa sebagai bagian integral dari kurikulum, sehingga siswa dapat memiliki landasan yang kokoh untuk sukses dalam kehidupan mereka di masa depan.

Masalah tersebut mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang menguasai keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang menjadi tuntutan manusia abad ke-21. Salah satu penyebabnya, adalah karena ketidaktepatan pembelajaran di kelas yang diterapkan dan minimnya bahan ajar. Maka, sebagai solusinya pembelajaran perlu menerapkan Pembelajaran tematik berbasis proyek atau dengan melibatkan model *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran tematik berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam Implementasi Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mampu menstimulasi kreativitas siswa dalam melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengkondisikan siswa untuk bekerja secara berkolaboratif. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran diperlukan agar pembelajaran dapat maksimal untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Aliyah, 2017:54).

Pembelajaran tematik berbasis proyek telah muncul sebagai pendekatan pembelajaran yang menjanjikan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini

menekankan integrasi antara berbagai mata pelajaran ke dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran tematik berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan negosiasi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang mendalam dan bermakna, karena mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

Peran penting pembelajaran tematik berbasis proyek dalam pengembangan keterampilan kolaborasi siswa juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dalam proyek-proyek kolaboratif, siswa dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat saling melengkapi dan belajar satu sama lain, tanpa adanya stigma terkait dengan perbedaan individu. Ini menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk merasa dihargai dan berkontribusi, sehingga memperkuat ikatan sosial dalam lingkungan kelas. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kolaboratif, pembelajaran tematik berbasis proyek dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi yang diperlukan dalam tantangan pembelajaran kedepannya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis proyek dalam pengembangan keterampilan kolaborasi siswa SD kelas V. Selanjutnya, melalui penelitian pengembangan ini diharapkan mampu dihasilkan produk pengembangan berupa modul pembelajaran tematik berbasis proyek dalam pengembangan keterampilan kolaborasi siswa khususnya sintak pembelajaran yang memenuhi aspek valid, praktis dan efektif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dalam rangka untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD layak untuk digunakan?”. Masalah umum di atas memiliki sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD?
2. Bagaimana tingkat kevalidan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD?

4. Bagaimana tingkat keefektifan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD?
5. Bagaimana peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD setelah diterapkannya Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah “untuk mengetahui kelayakan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD”. Adapun tujuan ini secara khusus antara lain untuk mengetahui:

1. Langkah-langkah pengembangan pembelajaran Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD.
2. Kevalidan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD.
3. Kepraktisan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD.
4. Keefektifitan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD.
5. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD setelah diterapkannya Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengembangkan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif modul pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran di kelas dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi sebuah referensi dalam memperbaharui modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan sebuah motivasi untuk guru dalam meningkatkan kreativitas, dapat menjadi daya tarik siswa dalam menerima materi, dan meningkatkan keaktifan siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai saran bagi institusi pendidikan agar memanfaatkan teknologi informasi sebagai respons dalam mendukung proses belajar

mengajar di kelas, mempergunakan bantuan visual, peraga atau modul lain yang dapat meningkatkan daya kreasi siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi, dan menambah ilmu dan pengalaman dalam pengembangan produk pendidikan sebagai persiapan dalam mengajar di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan pengetahuan akademik.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan adalah Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD. Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek disusun secara sistematis untuk digunakan pendidik dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek ditulis dan dirancang untuk kepentingan siswa, sehingga struktur modul tematik didasarkan pada kebutuhan siswa.

3. Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek mencatumkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Kepadatan isinya berdasarkan kebutuhan siswa. Adapun susunan modul dalam satu kegiatan pembelajaran ini meliputi: Judul, Kata pengantar, Penggunaan modul, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator, Daftar isi, Pendahuluan, Tujuan pembelajaran, Uraian materi, Rangkuman, Latihan, Tugas Proyek dikerjakan secara kolaborasi, Daftar pustaka. LKPD, Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi Siswa.
5. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan modul ini adalah penggunaan kertas HVS A4 untuk isi dari modul dan penggunaan kertas buffalo untuk cover.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek mampu meningkatkan keterampilan Kolaborasi Siswa SD di kelas.
 - b. Siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran Tematik Berbasis Proyek dengan baik dan trampil dengan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga modul pembelajaran tematik dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi tertentu saja.
- b. Keterbatasan peneliti yang belum pernah menerapkan modul pembelajaran yang di buat.
- c. Uji coba hanya dilakukan pada satu sekolah saja.